

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa (Hasmin, dkk 2017:109). Pendidikan, khususnya pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik jika mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMPN 1 Sumenep, pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian *integral* dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Guru pelajaran penjas di SMPN 1 Sumenep, salah satu tujuan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar mengenai mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Berdasarkan ruang lingkup pendidikan jasmani siswa memiliki apresiasi terhadap perilaku bermain dan berolahraga yang termanifestasikan ke dalam nilai-nilai, seperti: kerjasama, menghargai teman dan lawan, jujur, adil, terbuka dan lain-lain, siswa memiliki konsep dan keterampilan berfikir dalam berbagai permainan dan olahraga, sehingga siswa mampu melakukan berbagai macam bentuk aktivitas permainan dan berbagai cabang olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang paling populer adalah bolabasket, penggemar olahraga ini berasal dari segala usia terutama pada kalangan pelajar dan mahasiswa bisa merasakan bahwa bolabasket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan cabang olahraga bolabasket, maka upaya pencapaian prestasi yang maksimal harus selalu diusahakan.

Pencapaian prestasi yang maksimal tidak semudah yang dibayangkan, tetapi harus ada persiapan yang matang, usaha keras ditunjang dengan faktor-faktor yang mendukung. Faktor ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain teknik, psikologis, dan fisik, sedangkan faktor eksternal antara lain fasilitas, motivasi, dan lingkungan.

Sekolah SMPN 1 Sumenep mengadakan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler bolabasket. Permainan bola basket salah satu yang digemari oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bolabasket tidak hanya cukup dengan latihan, dari segi peralatan yang digunakan juga berpengaruh terhadap proses peningkatan keterampilan bermain bolabasket

seperti bola yang mencukupi, lapangan yang memenuhi standar.

SMPN 1 Sumenep dalam penyediaan peralatan sangat kurang, seperti bola yang sangat minim, mengingat jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lumayan banyak, dengan perbandingan bola satu digunakan oleh siswa enam padahal dalam latihan yang dilakukan di SMPN 1 Sumenep kegiatan ekstrakurikuler bolabasket lebih banyak mengedepankan *shooting*, *dribbel* dan *passing*. Supaya efektif bola satu digunakan oleh dua siswa, kemudian ukuran lapangan yang tidak standar yaitu panjang 22 meter dan lebar 10 meter, yang sebenarnya standar ukuran lapangan basket yaitu panjang 28 meter dan lebar 15 meter selain itu, lapangan juga bergelombang yang bisa membahayakan siswa dalam berlatih, serta intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang itu, SMPN 1 Sumenep perlu meningkatkan fasilitas supaya bisa meningkatkan prestasi dalam bolabasket di Kabupaten Sumenep.

SMPN 1 Sumenep Memiliki 3 pelatih yaitu guru penjaskes SMPN 1 Sumenep, pelatih luar dan peneliti. Hasil observasi dari peneliti bahwa siswa SMPN 1 Sumenep lebih tertarik dan antusias mengikuti latihan ekstrakurikuler dengan pelatih yang memberikan contoh langsung gerakan serta teknik kepada siswa dan banyak melakukan berbagai variasi latihan, dengan begitu siswa cepat mengerti dan tidak jenuh dalam mengikuti latihan. Metode dalam berbagai variasi latihan tersebut sangat perlu digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai pertimbangan fisiologis maupun psikologis. Dalam latihanbolabasket di SMPN 1 Sumenep memiliki keunggulan fisik serta

mental yang baik, sehingga dalam tahun 2017/2018 mendapatkan prestasi menjadi juara satu dalam acara *event* atau perlombaan bolabasket antar SMP Semadura, dimana saat itu mendapatkan juara 1.

Meskipun tim bolabasket SMPN 1 Sumenep pernah menjadi juara satu, namun pihak sekolah masih belum mendukung secara penuh kegiatan yang diikuti oleh tim bolabasket SMPN 1 Sumenep. Pihak sekolah masih mementingkan kegiatan akademik daripada *non* akademik, seperti jadwal tambahan jam pelajaran atau les yang diadakan sekolah berubah-ubah sehingga mengganggu jadwal ekstrakurikuler.

Untuk mempertahankan prestasi yang pernah diraih perlu dukungan dari pihak sekolah seperti penyediaan fasilitas agar siswa lebih termotivasi dalam latihan maupun pada waktu pertandingan, walaupun sering mendapat juara pada setiap *event* bolabasket masih banyak kekurangan peserta ekstrakurikuler SMPN 1 Sumenep dalam bermain bolabasket khususnya di bagian teknik dasar *dribbling*, banyak hal yang membuat para peserta ekstrakurikuler SMPN 1 Sumenep memiliki kemampuan *dribble* yang kurang bagus bahkan bisa dikatakan tidak mampu *dribbling* dengan baik dan benar sehingga membuat pelatih bahkan termasuk peneliti tim bolabasket SMPN 1 Sumenep merasa sedikit kecewa kepada para peserta ekstrakurikuler, Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Variasi Latihan *Dribble Crossover* Terhadap Hasil *Dribbling* Bolabasket Pada Peserta Ekstrakurikuler SMPN 1 Sumenep”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua sampai tiga pelatih yang mempunyai program latihan yang monoton, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan secara maksimal.
2. Belum mencukupinya fasilitas yang menunjang ketika kegiatan ekstrakurikuler sehingga membatasi kemampuan *dribbling* siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.
3. Pihak sekolah kurang perhatian terhadap kegiatan non akademik yang menyebabkan tidak maksimal pelaksanaan kegiatan non akademik di dalam pelaksanaannya.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pemberian bentuk latihan *dribbling* yang berbeda-beda dari masing-masing pelatih, sehingga para peserta ekstrakurikuler bingung untuk fokus kepada pembelajaran yang mana.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti di atas, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh variasi latihan *dribble crossover* terhadap hasil *dribbling* bolabasket pada peserta ekstrakurikuler SMPN 1 Sumenep ?
2. Seberapa besar pengaruh variasi latihan *dribble crossover* terhadap hasil

dribbling bolabasket pada peserta ekstrakurikuler SMPN 1 Sumenep ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi latihan *dribble crossover* yang diterapkan pada peserta ekstrakurikuler SMPN 1 Sumenep.
2. Untuk mengetahui apa pengaruh variasi latihan *dribble crossover* terhadap hasil *dribbling* bolabasket pada peserta ekstrakurikuler SMPN 1 Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang rinci terhadap tingkat keterampilan bolabasket, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas latihan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti khususnya, dan pihak-pihak yang terkait pada umumnya dalam mempertimbangkan pemberian variasi latihan bolabasket kepada siswa SMP.

2. Secara praktis

- a. Sebagai masukan untuk guru penjas atau pelatih agar lebih meningkatkan kemampuan melatih dengan berbagai strategi yang

bervariasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan proses latihan.

- b. Sebagai masukan untuk siswa agar mencari dan menjaga ilmu lebih-lebih dapat mengembangkan ilmu tersebut.
- c. Sebagai masukan untuk sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan dasar siswa, sehingga ada upaya untuk mengembangkannya.
- d. Bisa meningkatkan minat siswa terhadap bolabasket diharapkan akan meningkatkan pula prestasi bolabasket SMPN 1 Sumenep, sehingga dapat memberikan andil dalam mengangkat mutu dan citra sekolah dipandangan masyarakat.

G. Definisi Operasional

1. Variasi latihan *dribble crossover*

Variasai latihan *dribble crossover* adalah latihan yang berbeda dari latihan *crossover* itu sendiri, namun latihan *dribble crossover* yang divariasai itu sendiri memiliki ciri khas didalamnya, misalkan dengan adanya treatmen, tambahan sarana dan pra sarana latihan bolabasket didalam latihan tersebut serta dengan ditambahkan dengan sedikit variasi latihan *crossover* didalamnya.